

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mirza Hardian¹, Raja Nurul Fitria Destiana², Syafina³

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau^{1,2}
SMPN 8 Pekanbaru³

Email: mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar rendah pada pembelajaran PPKn memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Rendahnya motivasi belajar juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, kreativitas, dan kritis berpikir. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar dapat menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian Tindakan ini menggunakan 2 siklus pada kelas VIII. G SMP Negeri 8 Pekanbaru melalui tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi. Temuan pada penelitian menghasilkan terjadi kenaikan motivasi belajar menjadi 34,13 pada siklus I. Hasil siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 41,66. Peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan *PBL* mengindikasikan bahwa motivasi belajar di kelas VIII G dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan *PBL* mampu mendorong siswa untuk menemukan cara penyelesaian dari masalah yang ditemukan pada kegiatan belajar, sehingga mampu menjadikan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar

Abstract

Low learning motivation in civic education (PPKn) has a negative impact on achieving learning objectives in the classroom. Low motivation also contributes to the development of important life skills, such as problem-solving ability, creativity, and critical thinking. Efforts that teachers can make to provide learning motivation is to use the Problem-Based Learning (PBL) model. This Action Research applied 2 cycles in class VIII. G of SMP Negeri 8 Pekanbaru through stages of activity planning, implementation, monitoring, and reflection. The findings of the research increased learning motivation to 34.13 in cycle 1. The results of cycle II showed a quite significant increase in student learning motivation to 41.66. The improvement in student learning motivation using PBL indicates that learning motivation in class VIII G can be increased by involving students in learning activities. The implementation of PBL can encourage students to find solutions to problems encountered in learning activities, thus making the learning process student-centered.

Key Words : Learning Model, *Problem Based Learning*, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila atau PPKn memiliki peran penting membentuk aspek moral dan identitas warga negara dalam suatu negara. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kompetensi kewarganegaraan yang berlandaskan dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga mampu mengambil peran untuk menjadi warga negara demokratis dan beradab.

Diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila / PPKn semua jenjang pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan siswa terhadap pembentukan karakter dan kompetensi warga negara yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia [1]. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn harus diselenggarakan dengan memperhatikan penguasaan kompetensi abad 21 pada siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran PPKn dikategorikan efektif jika mampu memberikan pengalaman belajar, sehingga siswa menguasai kompetensi sebagai warga negara yang dicapai melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa [2]. Untuk mencapai pembelajaran efektif membutuhkan desain pembelajaran PPKn yang mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Motivasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh keinginan internal pada diri siswa untuk terlibat pada proses pembelajaran [3] dalam bentuk rasa ingin tahu pada ilmu pengetahuan atau informasi serta didukung dengan lingkungan belajar yang baik, sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar [4] dan memberikan pengaruh positif aktivitas belajar siswa di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan peranan besar dalam menentukan keberhasilan saat belajar.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila / PPKn dengan *PBL* sebelumnya menekankan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah namun belum didesain secara kontekstual. Pembelajaran yang didesain secara kontekstual mampu untuk mendorong siswa untuk melakukan setiap tahapan pada kegiatan belajar. Pembelajaran seperti ini mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebab desain pembelajaran yang disediakan oleh guru sudah sesuai kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai [5].

Hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa siswa masih belum menunjukkan ketertarikan yang positif pada pelajaran Pendidikan Pancasila / PPKn di kelas VIII. G SMP Negeri 8 Pekanbaru. Kondisi ini dibuktikan dengan masih sering ditemukan siswa yang tidur saat jam pembelajaran, siswa tidak berkonsentrasi pada kegiatan belajar, masih membutuhkan dorongan untuk mengerjakan tugas, cenderung pasif

saat di kelas dan tidak ada keinginan dari dalam dirinya untuk belajar. Oleh sebab itu, peran guru masih dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswamelalui desain pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar.

Memperhatikan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud ingin meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *PBL* dengan pendekatan kontekstual. Model *PBL* model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif (*Student Centre Learning*) [6]. Penggunaan model pembelajaran *PBL* dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Pancasila / PPKn tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa terlibat pada kegiatan pembelajaran, namun dengan menggunakan model pembelajaran ini pada pembelajaran PPKn mampu memberikan pengalaman belajar yang menggunakan pendekatan kontekstual di masyarakat.

Proses pembelajaran yang didesain secara kontekstual mampu menumbuhkan secara maksimal kemampuan abad 21 dan aspek afektif pada siswa. Penggunaan model *PBL* akan berpengaruh untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman terhadap materi. Siswa diberikan kebebasan untuk memperoleh informasi seluas-luasnya untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur dan logis dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan pada abad 21.

Tujuan dari penelitian untuk menerapkan model pembelajaran *PBL* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian ini bermanfaat untuk sumber kajian literatur mengenai tahapan pelaksanaan, peran, manfaat, dan efektifitas model pembelajaran *PBL* secara

kontekstual serta menjadi pengetahuan bagi peneliti terkait penggunaan model pembelajaran *PBL* dan menjadi pertimbangan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran saat mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan model *PBL* di kelas VIII. G untuk meningkatkan motivasi belajar sebagai masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Analisis data dilakukan sejak observasi lapangan pertama untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas melalui teknik analisis data deskriptif. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam penelitian akan diukur dengan observasi dan angket sedangkan penerapan model pembelajaran oleh guru akan diukur menggunakan lembar observasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Ukuran Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Keterangan
Sangat Rendah	$x \leq 28$
Rendah	$28 < X \leq 32$
Sedang	$32 < X \leq 36$
Tinggi	$36 < X \leq 40$
Sangat Tinggi	$X > 40$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan Siklus

Sebelum diberikan tindakan siklus pertama peneliti melakukan pratindakan dengan memberikan *Pretest* yang terdiri dari 10 soal pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Pemberian *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil *Pretest* siswakelas VIII.G pada Tabel 2.

Tabel 2. Motivasi Belajar Pra Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan
Nilai angket terendah	25
Nilai angket tertinggi	32
Rata-rata nilai angket	29,16
Nilai maksimal	50

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa nilai angket pengukur motivasi siswa pada kondisi awal ialah 25 poin dan siswa dengan nilai tertinggi yaitu 32 poin. Rata-rata tingkat motivasi siswa ialah 29,16. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal serta meningkatnya perilaku apatis dalam proses pembelajaran dan semakin berkurang kesempatan untuk mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan bekerja sama pada diri siswa di kelas [7]. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan tindakan oleh peneliti dengan melaksanakan siklus pertama dengan empat tahapan dan dilanjutkan dengan kembali memberikan instrumen angket untuk mengukur tingkat efektifitas tindakan pada siklus pertama.

Siklus Pertama

Tahap perencanaan (*Planning*) guru mempersiapkan perangkat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti menyusun bahan ajar, RPP dengan model *PBL*, media pembelajaran dan membuat instrumen pengumpulan data berupa angket yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan tindakan pada siklus pertama.

Tahap aksi (*Acting*) guru mulai memberikan tindakan berupa pelaksanaan model *PBL* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengandung lima tahapan kegiatan *PBL*. Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Penggunaan model pembelajaran *PBL* pada siklus pertama di kelas VIII G mengalami peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup berarti. Peningkatan skor motivasi belajar siswa dari 29,16 (kategori rendah) menjadi 34, 13 (kategori sedang). Tahap refleksi (*Reflecting*) guru melakukan

penemuan dan perbaikan atas kekurangan proses belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* yang telah dirancang dengan melihat hasil observasi.

Siklus Kedua

Tahap perencanaan (*Planning*) sama seperti pada Siklus pertama yaitu guru mempersiapkan perangkat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti menyusun bahan ajar, RPP dengan model pembelajaran *PBL*, media pembelajaran dan membuat instrumen pengumpulan data berupa angket yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan tindakan pada siklus pertama.

Tahap aksi (*Acting*) guru kembali memberikan tindakan pelaksanaan model pembelajaran *PBL* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengandung lima tahapan pembelajaran *PBL*. Pada siklus ke kedua lebih memperhatikan perbaikan yang diperoleh pada tahap refleksi di siklus pertama agar dapat melaksanakan model pembelajaran *PBL* lebih sempurna. Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada 25 Oktober 2022 dengan siswa sebanyak 32 orang. Tahap observasi (*Observing*) dilakukan penilaian lembar observasi pada penerapan *PBL* yang telah dilakukan guru, kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan instrumen angket untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

Aspek Observasi	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Kegiatan Pendahuluan	73,3	100
Kegiatan Inti	70	90
Kegiatan Penutup	60	86,67

Penyempurnaan cara guru menerapkan model pembelajaran *PBL* pada siklus II menghasilkan dampak positif yang sangat

berarti pada motivasi belajar siswa. Perubahan ini terlihat dari perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua. Skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, naik dari 34,13 menjadi 41,66 sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.

Perbaikan yang terjadi pada kemampuan guru dalam menerapkan model *PBL* dari siklus pertama sangat berdampak pada peningkatan yang sangat signifikan dalam motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat jelas pada peningkatan yang terjadi setelah menerapkan *PBL*, sebagaimana tercatat dalam Tabel 3. Adanya perbaikan yang dilakukan merupakan salah satu dampak positif dari kegiatan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran [8]. Perbaikan dalam pembelajaran yang melibatkan tahapan refleksi memberikan dampak positif terhadap kesempurnaan penerapan penerapan *PBL* di kelas. Hal ini menghasilkan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif [9].

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai angket terendah	25	27	34
Nilai angket tertinggi	32	39	49
Rata-rata nilai angket	29,16	34,13	41,66
Nilai maksimal	50	50	50

Pada tahap refleksi (*Reflecting*), tidak diperlukan perbaikan yang signifikan bagi guru karena secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan efektif.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *PBL* dengan secara kontekstual selama KBM di kelas mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan aktivitas belajar di kelas sejalan dengan peningkatan motivasi belajar. Selain itu, pada model pembelajaran *PBL*, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang tercermin dari hasil angket pada siklus pertama dan kedua yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Penggunaan *PBL* dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah salah satu wujud komitmen guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Desain pembelajaran PPKn seperti ini juga mampu mendorong siswa untuk menguasai keterampilan untuk berpikir kritis, kreatif, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran serta mampu untuk menyampaikan pendapat secara terstruktur [10].

Hasil dari beberapa penelitian menggunakan model pembelajaran *PBL* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila / PPKn menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini mendorong minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa penerapan model *PBL* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus mengembangkan

kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan hasil analisis mereka.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *PBL* pada kelas VIII.G di SMP Negeri 8 Pekanbaru berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti melalui hasil angket yang diisi oleh peserta didik, di mana sebelum tindakan dilakukan, rata-rata hasil angket siswa hanya mencapai 29,16 dari poin maksimal 50, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswasangat rendah. Namun, setelah melalui siklus pertama, rata-rata motivasi belajar siswameningkat menjadi 34,13, menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada tingkat motivasi sedang hingga tinggi. Pada siklus kedua, rata-rata hasil angket siswamencapai 41,66, dengan 69% dari 32 siswaberada pada kategori motivasi belajar yang sangat tinggi menurut hasil angket. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswadi kelas VIII.G.

Penelitian ini terbatas pada dua siklus dengan kelas VIII.G, di mana model *PBL* diterapkan secara kontekstual untuk menjadikan siswa termotivasi untuk belajar di kelas. Namun, penelitian ini masih terbatas dalam mengukur motivasi belajar secara menyeluruh, sehingga memerlukan penelitian lanjutan yang melibatkan aspek lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai bahan literatur dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mahmudah, "Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung," *J. Pembelajaran dan*

- Ris. Pendidik.*, vol. 2, no. April, pp. 125–134, 2022.
- [2] E. Susanti, “Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Visual Siswa Kelas IV SDN 008 Kampung Besar,” *J. Pendidik. Tambusai* /1254, vol. 2, pp. 1254–1270, 2018.
- [3] A. D. Wardani, *et al.*, “Student Learning Motivation: A Conceptual Paper,” vol. 487, no. Ecpe, pp. 275–278, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.201112.049.
- [4] B. S. Rusnihati, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 13 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Media Bina Ilm.*, vol. 13, no. 8, p. 1465, 2019, doi: 10.33758/mbi.v13i8.224.
- [5] D. L. Kusumaningrini dan N. Sudibjo, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID 19,” *Akademika*, vol. 10, no. 01, pp. 145–161, 2021, doi: 10.34005/akademika.v10i01.1271.
- [6] N. Khakim, N. M. Santi, A. Bahrul, U. Assalami, dan E. Putri, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI,” vol. 2, no. 2, pp. 347–358, 2022.
- [7] E. Hendrawati and W. Wuryandani, “The Correlation of Learning Motivation and Learning Environment with Pancasila and Civic Education’s Learning Outcomes of Grade V Students,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.)*, vol. 12, no. 2, pp. 263–273, 2023, doi: 10.23887/jpiundiksha.v12i2.56259.
- [8] M. L. Slade, T. Burnham, S. M. Catalana, and T. Waters, “The Impact of Reflective Practice on Teacher Candidates’ Learning,” *Int. J. Scholarsh. Teach. Learn.*, vol. 13, no. 2, 2019, doi: 10.20429/ijstl.2019.130215.
- [9] F. Koca and D. Ph, “Motivation to Learn and Teacher – Student Relationship,” *J. Int. Educ. Leadersh.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–20, 2016.
- [10] R. Aprilia, Maemunah, Snirwana, W. Ainy dan Setiadi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Civ. Pendidikan- Penelitian-Pengabdian*, vol. 11, no. 1, pp. 22–26, 2023, doi: 10.54371/ainj.v4i2.260.
- [11] T. Prasetyo, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI SD N Gendongan 02,” *Cahaya Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, 2019, doi: 10.33373/chypend.v5i2.1993.
- [12] D. V. Santi, D. Handayani, dan N. Noviyanti, “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Kimia Siswa,” *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 3, p. 282, 2021, doi: 10.30998/fjik.v8i3.9242.